

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DI SMP IT AL-HUSNA LEBONG

Epa Kristina¹, Rana Meiyanda², Mutiara Mahardika³, Muhammad Idris⁴, Deri Wanto⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia; epakristina103@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-02-18

Revised 2026-03-27

Accepted 2026-04-30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT AL-Husna Lebong. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mampu memperkuat karakter religius siswa di tengah tantangan pendidikan abad ke-21. Urgensi penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah Islam terpadu, khususnya yang mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap guru PAI dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, perangkat pembelajaran, dan arsip sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Penerapan kurikulum ini mampu meningkatkan partisipasi belajar dan penguatan karakter religius siswa, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan pemahaman guru dan kurangnya pelatihan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi guru dan dukungan sekolah agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Pendidikan Agama Islam; Penerapan Pembelajaran; Pembelajaran Berpusat pada Siswa; Karakter Beragama

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) at SMP IT AL-Husna Lebong. This study is motivated by the importance of implementing the Merdeka Curriculum to create flexible, student-centered learning that strengthens students' religious character amid the educational challenges of the 21st century. The urgency of this study lies in the limited number of studies on the implementation of the Merdeka Curriculum in PAI instruction at integrated Islamic schools, particularly those that comprehensively examine the aspects of

instructional planning, implementation, and evaluation. This study employs a qualitative approach using a descriptive research design. Primary data was obtained through observations and interviews with Islamic Education teachers and students, while secondary data was obtained from documentation, teaching materials, and school archives. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum has been carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation of contextual and interactive learning. The application of this curriculum has been able to increase student engagement and strengthen their religious character, although there are still challenges in the form of limited teacher understanding and a lack of training. This study underscores the importance of developing teacher competencies and providing school support to ensure the optimal implementation of the Merdeka Curriculum.

Keyword: Merdeka Curriculum; Islamic Religious Education; Learning Implementation; Student-Centered Learning; Religious Character

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Epa Kristina

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia; epakristina103@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu langkah strategis pemerintah dalam upaya pemulihan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang lebih fleksibel dengan menitikberatkan pada pengembangan kompetensi, karakter, literasi, dan numerasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Anwar et al., 2025). Kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik sehingga proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Sukarni et al., 2025). Mulyasa menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru dan kepala sekolah untuk terus mengembangkan kemampuan diri serta beradaptasi dengan perkembangan pendidikan dan teknologi agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal (Mulyasa, 2023). Selain itu, kebijakan Merdeka Belajar memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat yang dimiliki sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat seragam (Nurdiyanti et al., 2024; Yafie et al., 2024a).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, akhlak mulia, dan kemampuan berpikir

moderat (Taja et al., 2021; Yani et al., 2025). Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing peserta didik agar memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Jasiah et al., 2024; Marzuki & Suryana, 2025). Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI menekankan penguatan spiritual, pembentukan akhlak, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan toleran dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayah & Nabila, 2025; Sholeh et al., 2023). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum baru, kurangnya sosialisasi, keterbatasan waktu, dan kesiapan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran berbasis kurikulum baru (Astuti et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI masih memerlukan kajian lebih mendalam agar pelaksanaannya berjalan secara efektif (Muhaimin, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian Irma Dwi Amalia membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran fikih di MAN 1 Nganjuk (Amalia, 2024), sedangkan penelitian Siti Nur Afifah lebih menitikberatkan pada problematika penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI di tingkat SMP (Afifah, 2024). Penelitian Ineu Sumarsih dkk. mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak tingkat sekolah dasar (Sumarsih & others, 2022), sementara Cholilah Mekarsari Batubara meneliti implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Ponorogo (Batubara, 2023). Penelitian lain oleh Syanila Indah Mawardani membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA (Mawardani, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI masih didominasi pembahasan mengenai problematika penerapan kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran secara umum (Mawardani, 2023). Sementara itu, penelitian yang mengkaji implementasi pembelajaran PAI secara komprehensif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran masih relatif terbatas, khususnya pada konteks sekolah Islam terpadu. Padahal, sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik khas dalam mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan penguatan nilai religius dan pembentukan karakter islami peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keunikan karena mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI secara menyeluruh di SMP IT Al-Husna Lebong, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka pada sekolah Islam terpadu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di SMP IT AL-Husna Lebong yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam kajian implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Selain itu, hasil

Epa Kristina, Rana Meiyanda, Mutiara Mahardika, Muhammad Idris, Deri Wanto/Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran di SMP IT Al-Husna Lebong

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang lebih adaptif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara nyata dan kontekstual melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian.¹⁸ Penelitian dilaksanakan di SMP IT AL-Husna Lebong pada tahun ajaran 2026/2027 dengan melibatkan guru PAI dan peserta didik sebagai sumber data utama. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi dan arsip sekolah.

Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, teknik snowball sampling digunakan untuk memperoleh informasi tambahan dari informan lain yang relevan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang didukung pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam dari guru dan peserta didik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (Miles et al., 2014). Data yang diperoleh dipilih, dikelompokkan, kemudian disajikan dalam bentuk naratif agar mudah dipahami. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menekankan pengembangan kompetensi, karakter, literasi, dan numerasi (Kurniasih, 2022). Mulyasa menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning) (Mulyasa, 2023). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurikulum Merdeka diarahkan untuk membentuk peserta didik yang kuat secara spiritual, berakhlak mulia, serta mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kulsum & Ridwan Effendi, 2025). Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka

dalam pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap religius peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP IT AL-Husna Lebong telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar, capaian pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan kegiatan apersepsi, eksplorasi materi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan capaian belajar, dan asesmen formatif. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan kontekstual. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP IT AL-Husna Lebong telah mencerminkan konsep *student centered learning*. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami materi secara mandiri dan kontekstual. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan eksplorasi materi selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Imas Kurniasih yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar (Kurniasih, 2022). Selain itu, penelitian Fifi Risana dkk. juga menjelaskan bahwa penerapan *student centered learning* dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan partisipasi, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena siswa diberi ruang untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui interaksi dan pengalaman belajar langsung (Risana et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI tidak hanya mengubah metode pembelajaran, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI juga memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Secara teoritis, Muhaimin menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing peserta didik agar memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2012). Dalam penelitian ini, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ayi Nining yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka memiliki kontribusi penting dalam penguatan pendidikan karakter karena pembelajaran diarahkan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap spiritual dan sosial peserta didik (Nining, 2024). Dengan demikian,

Epa Kristina, Rana Meiyanda, Mutiara Mahardika, Muhammad Idris, Deri Wanto/Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran di SMP IT Al-Husna Lebong

implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP IT AL-Husna Lebong menunjukkan adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara lebih seimbang sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan sintesis temuan penelitian dan beberapa kajian terdahulu, dapat dianalisis bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI memberikan kontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang fleksibel memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, minat, dan kemampuan mereka secara lebih optimal. Penelitian Syarifah dkk. menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran interaktif berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan kualitas interaksi dalam pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan bermakna. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya menuntut kesiapan administrasi pembelajaran, tetapi juga kesiapan pedagogis guru dalam membangun lingkungan belajar yang mampu mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara lebih seimbang. Temuan ini juga memperkuat penelitian Ineu Sumarsih dkk. yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kreativitas guru dan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran (Sumarsih & others, 2022).

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Secara teoritis, keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan lembaga pendidikan (Ainissyifa et al., 2024; Yani et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami sistem asesmen Kurikulum Merdeka, menyusun modul ajar, serta menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Selain itu, keterbatasan pelatihan dan sosialisasi menyebabkan sebagian guru belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran diferensiasi dan asesmen formatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siti Nur Afifah yang menyatakan bahwa problematika utama penerapan Kurikulum Merdeka terletak pada kesiapan guru dan kurangnya pemahaman terhadap kurikulum baru (Afifah, 2024). Dalam konteks lapangan, guru di SMP IT AL-Husna Lebong masih memerlukan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

Secara analitis, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memiliki kontribusi penting terhadap pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah dalam memahami strategi implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penyusunan modul ajar, penggunaan asesmen formatif, dan pengembangan pembelajaran berbasis aktivitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan sekolah, pelatihan guru, serta kesiapan sarana pembelajaran yang memadai.

4. KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT AL-Husna Lebong telah terlaksana melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan interaktif melalui penggunaan modul ajar, asesmen formatif, serta strategi pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, serta mendukung penguatan karakter religius dalam pembelajaran PAI. Temuan ini memperkuat teori *student centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran sekaligus menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Yafie et al., 2024). Namun, implementasi tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum baru, penyusunan asesmen, dan kurangnya pelatihan yang berkelanjutan.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada tingkat sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sekolah, serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

REFERENSI

Epa Kristina, Rana Meiyanda, Mutiara Mahardika, Muhammad Idris, Deri Wanto/Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran di SMP IT Al-Husna Lebong

- Afifah, S. N. (2024). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMP. *Jurnal Tarbiyah*, 7(1), 60–72.
- Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., & Fatonah, N. (2024). Empowering Educational Autonomy to Implement Kurikulum Merdeka in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 25–40. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.35133>
- Amalia, I. D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fikih di MAN 1 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 40–52.
- Anwar, M. S., Ratnasari, D., & Lestari, D. P. (2025). *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Abad 21 Di Pendidikan Dasar*.
- Astuti, M., Ismail, F., Fatimah, S., Puspita, W., & Herlina, H. (2024). The Relevance Of The Merdeka Curriculum In Improving The Quality Of Islamic Education In Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6), 56–72. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.6.3>
- Batubara, C. M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Ponorogo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 80–92.
- Hidayah, E. N., & Nabila, J. A. (2025). *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa*. 02.
- Jasiah, J., Mazrur, M., Hartati, Z., Rahman, Abd., Kibtiyah, M., Liadi, F., & Fahmi, F. (2024). Islamic Teachers' Implementation of the Merdeka Curriculum in Senior High Schools: A Systematic Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(4), 394–408. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.21>
- Kulsum, U., & Ridwan Effendi, M. (2025). Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka. *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.52593/adb.03.1.02>
- Kurniasih, I. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Konsep dan Penerapan*. Kata Pena.
- Marzuki, D. N., & Suryana, E. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Penguatan Karakter Religius dan Profil Pelajar Pancasila*. 5(4).
- Mawardani, S. I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(1), 25–36.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Kurikulum Merdeka*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nining, A. (2024). Implementasi Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam Model PAI berbasis heart-to-heart. *Jurnal Permata*. <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/view/1968>

- Nurdiyanti, N., Wajdi, M., & Magfirah, N. (2024). Impelementation of Kurikulum Merdeka (Freedom curriculum) in science learning: A case study in Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 184–196. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2035>
- Risana, F., Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe'i, I. (2025). *Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agamaislam: Dari Konvensional Ke Pendekatanstudent-Centered Learning*. 10.
- Sholeh, M. I. S., Habibur Rohman, Eko Agus Suwandi, Akhyak, Nur Efendi, & As'aril Muhajir. (2023). Transformation Of Islamic Education: A Study Of Changes In The Transformation Of The Education Curriculum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 39–56. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6770>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarni, S., Bahrani, B., Fatimah, S., & Kamaruddin, K. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numerasi Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(6), 704–712. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i6.685>
- Sumarsih, I. & others. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Taja, N., Nurdin, E. S., Kosasih, A., Suresman, E., & Supriyadi, T. (2021). Character Education in the Pandemic Era: A Religious Ethical Learning Model through Islamic Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(11), 132–153. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.8>
- Yafie, E., Setyaningsih, D., Lestaringrum, A., Saodi, S., Herlina, H., & Wiranata, I. G. L. A. (2024a). Exploring Merdeka Curriculum Implementation in Diverse Preschools Settings: A Comparative Analysis of Principal Perceptions in Public and Private Schools with Varied Accreditation Levels. *Participatory Educational Research*, 11(5), 41–58. <https://doi.org/10.17275/per.24.63.11.5>
- Yafie, E., Setyaningsih, D., Lestaringrum, A., Saodi, S., Herlina, H., & Wiranata, I. G. L. A. (2024b). Exploring Merdeka Curriculum Implementation in Diverse Preschools Settings: A Comparative Analysis of Principal Perceptions in Public and Private Schools with Varied Accreditation Levels. *Participatory Educational Research*, 11(5), 41–58. <https://doi.org/10.17275/per.24.63.11.5>
- Yani, Y. I., Nasution, W. N., & Halimah, S. (2025). Implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education and Character Education: A Multisite Study at SMA Negeri 1 and 2 Sibolga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 35–49. <https://doi.org/10.14421/jpi.2025.141.35-49>